

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah sakit, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Untuk mencapai rumah sakit yang bermutu, Rumah sakit harus memiliki sarana penunjang untuk meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit, satu diantaranya yaitu unit rekam medis (Kemenkes RI, 2009).

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008. Rekam Medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dalam rekam medis yang lengkap dapat diperoleh informasi yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan yang bermanfaat. Manfaat data rekam medis ini dapat digunakan untuk kepentingan internal manajerial rumah sakit misalnya laporan kunjungan pasien rawat jalan, laporan kunjungan pasien rawat inap, laporan statistik dasar rumah sakit, laporan kunjungan pasien IGD (Instalasi Gawat Darurat), dll. Dalam penyelenggaraan rekam medis, diperlukan sumber daya manusia yang memiliki peran sangat penting dalam menentukan kualitas produk rumah sakit, diharapkan mempunyai kompetensi dan jumlah yang cukup untuk memenuhi kriteria pelayanan kesehatan di rumah sakit (Kemenkes RI, 2008).

Tenaga kerja yang baik akan sangat mempengaruhi mutu pelayanan di unit kerja rekam medis. Mutu pelayanan berkaitan dengan beban kerja, maka beban kerja harus sesuai dengan jumlah tenaga agar pelayanan menjadi bermutu. Beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan atau unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu (Kemenaker, 2016).

Setiap beban kerja harus sesuai dengan standar prosedur operasional agar dapat mempelancar kerja petugas. Standar prosedur operasional (SPO) adalah serangkaian instruksi tertulis yang dibakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan aktivitas organisasi, bagaimana dan kapan harus dilakukandi mana dan oleh siapa dilakukan. Standar prosedur operasional mencegah terjadinya faktor-faktor yang menghambat dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit (kemenkumham, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Rosita Isabela yang dilakukan di unit pendistribusian Rekam Medis RSJ Dr. Soeharto Heerdjan masih manual menggunakan keranjang, dengan jumlah petugas pendistribusian 1 (satu) orang.

Penelitian ini menghitung kebutuhan tenaga distribusi dengan menggunakan metode *WISN* (*Wordload Indicator Staff Need*). Kegiatan yang dilakukan petugas adalah melakukan pendistribusian rekam medis dari ruang penyimpanan ke Poliklinik yang dituju. Berdasarkan hasil perhitungan perlu penambahan 1 orang petugas distribusi rekam medis rawat jalan (Isabela, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Febri Nur Cahyani yang dilakukan di unit Pendistribusian rekam medis di Rumah Sakit Kusta Itanala Tangerang saat ini masih menggunakan manual dan pendistribusian menggunakan alat bantu yaitu keranjang, dengan jumlah petugas 1 (satu) orang. Dengan rata-rata pendistribusian rekam medis rawat jalan sebanyak 200 rekam medis sedangkan rawat inap 20 rekam medis perhari. Sehingga pelayanan tidak berjalan dengan baik dengan terjadinya penumpukan rekam medis di meja pendistribusian. Menghitung kebutuhan tenaga pendistribusian dengan menggunakan metode *WISN* (*Workload Indicator Staff Need*). Kegiatan yang dilakukan petugas pendistribusian saat ini adalah melakukan pendistribusian rekam medis ke poliklinik yang dituju. tetapi petugas pendistribusian juga mendistribusikan rekam medis ke poliklinik kusta yang jarak tempuhnya mencapai waktu 30-50 menit. Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan pendistribusian rekam medis ini dibutuhkan 3 (tiga) orang. Perlu penambahan 2 (dua) orang petugas (Cahyani, 2018).

Rumah Sakit Kanker Dharmais adalah Rumah Sakit Kanker Tipe A di tetapkan pada tahun 2012 melalui penetapan Surat Keputusan Materi Kesehatan No. 037/Menkes/SK/2012, memiliki indikator satu diantaranya data tahun 2018 adalah BOR (Bed Turn Over) sebesar 68.80%, Avlos (Average Length Of Stay) sebesar 7 hari, TOI (Turn Over Interval) sebanyak 3,09 kali, BTO (Bed Turn Over) sebesar 36,9 kali, NDR (Nate Date Rate) sebesar 85,89%, GDR (Gross Death Rate) sebesar 103,60%. Pelayanan pasien rawat jalan di rumah sakit kanker dharmais pasien lama dalam sehari berjumlah 800 pasien dan pasien baru berjumlah 50 pasien.

Analisis beban kerja di unit rekam medis Rumah Sakit Kanker Dharmais pernah dilakukan tahun 2017 menggunakan metode *WISN* oleh kepala unit rekam medis dengan dibantu oleh para kepala seksi dengan cara berdiskusi. Hasil perhitungan setelah di ukur dengan beban kerja yang ada dengan volume kegiatan penyediaan rekam medis 500 dengan aktivitas kerja tidak jauh berbeda tenaga pada saat itu berjumlah 10 orang, sehingga perlu adanya penambahan tenaga sebanyak 2 orang.

Berdasarkan observasi awal selama 4 hari melalui wawancara dan melihat aktivitas jadwal dinas petugas rekam medis dalam seharinya ada 12 petugas rekam medis terbagi ada 3 shift yaitu pagi, sore dan malam. Petugas *filig* yang bertugas dinas pagi berjumlah 6 orang, sore 4 orang, dan malam 2 orang. Tenaga rekam medis perhari melayani rata-rata 800 berkas rekam medis (penyediaan pasien perjanjian rawat jalan) dan melayani pasien IGD rata-rata 40 berkas rekam medis dan pasien Rawat Inap rata-rata 45 berkas rekam medis, dalam menjalankan

aktivitas tersebut petugas rekam medis di targetkan agar mencapai 90% untuk penyediaan berkas rekam medis, karena masih adanya pasien yang berobat setelah pulang rawat rekam medis masih berada di ruang rawat inap, masih berada dalam studi kasus penelitian maka dari itu tidak dapat mencapai 100%, penentuan target tahun sebelumnya sebesar 85% telah dinaikan 5% sehingga target tahun 2019 menjadi 90%. Dalam menjalankan aktivitas yang ada petugas terlihat dan terkesan tidak mampu melaksanakan pelayanan penyimpanan penyediaan rekam medis, namun hal tersebut semata-mata bukan kurangnya petugas akan tetapi kemungkinan adanya penerapan sistem yang kurang sesuai, satu diantaranya tidak ada petugas distribusi sehingga petugas merangkap beberapa jenis pekerjaan. Dampak dari kegiatan tersebut jika dikaitkan dengan sumber daya tenaga terlihat tidak mampu laksana terhadap pemenuhan target yang ingin dicapai dengan kegiatan yang di layanani. Kurang nya sumber daya manusia akan berdampak terhadap pelayanan rekam medis sehingga pasien menunggu terlalu lama. Terkait dengan hal sebut diatas maka perlu adanya analisis beban kerja sehingga layanan menjadi maksimal dan dapat meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dirumuskan masalahnya adalah bagaimanakah Tinjauan Kebutuhan Tenaga Pelaksanaan Penyimpanan Rekam Medis Di Rumah Sakit Kanker Dharmais?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan tenaga pelaksana penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Kanker Dharmais.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pelaksanaan kegiatan penyimpanan rekam medis sesuai dengan Standar Prosedur Operasional di Rumah Sakit Kanker Dharmais.
2. Menghitung waktu kerja tersedia dalam 1 tahun pada seksi penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Kanker Dharmais .
3. Menghitung beban kerja pada seksi penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Kanker Dharmais.
4. Menghitung jumlah SDM yang dibutuhkan.
5. Faktor kendala penambahan tenaga SDM di seksi penyimpanan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja dibagian penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Kanker Dharmais.

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian atau pertimbangan bagi mahasiswa. Kemudian dapat digunakan pula sebagai bahan referensi bagi pendidikan serta informasi yang berguna bagi mahasiswa khususnya perekam medis dan informasi kesehatan maupun mahasiswa bidang kesehatan lainnya.

1.4.3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu rekam medis dan informasi kesehatan dan peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman.

1.5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di unit rekam medis Rumah Sakit Kanker Dharmais yang berlokasi di Jalan Letjen S. Parman No.84-86, RT.4/RW.9, Kota Bambu Selatan, Kecamatan Palmerah, Kota Jakarta Barat.. Penelitian ini dilakukan pada sembilan bulan yaitu bulan Desember 2019 – Agustus 2020. Penelitian ini dengan cara pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yaitu dengan melakukan penelitian dan analisis. Dengan permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan pada kebutuhan tenaga kerja pada penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Kanker Dharmais.

